

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekayaan alam yang melimpah di Indonesia, salah satunya adalah komoditas perkebunan. Salah satu komoditas perkebunan di Indonesia yang memiliki nilai ekonomis tinggi adalah teh. Teh adalah suatu kebutuhan pokok manusia yang harus terpenuhi. Hasil penelitian menyatakan, sejak tahun 1999 hingga kini tingkat penetrasi pasar untuk teh mencapai lebih dari 95%. Hal ini ditunjukkan bahwa setiap masyarakat Indonesia telah mengkonsumsi minuman teh tersebut. Dengan berkembangnya suatu Pendidikan dan arus informasi yang semakin baik menyebabkan masyarakat sangat memahami bahwa produk minuman dari teh merupakan yang penting bagi tubuh kita. Dibalik itu juga memiliki manfaat untuk penyerapan bahan-bahan yang berbahaya dalam tubuh dan mencegah terjadinya penyakit (Indrasari, 2020).

Teh menjadi komoditas dunia karena banyak negara-negara yang berusaha mendapatkannya. Jenis teh pada dasarnya hanya terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu teh hijau (*green tea*), teh Oolong (*Oolong tea*), teh Sangrai. Teh disukai karena mempunyai banyak manfaat, selain berguna sebagai minuman penyegar tubuh, teh juga dapat mencegah kanker, mempertinggi daya tahan tubuh dan serangan bakteri, kaya vitamin C dan kaya vitamin B, dan dapat mengurangi gangguan kekejangan pada anak-anak. Selain itu, khasiat utama teh berasal dari senyawa polifenol yang dikandungnya (Hartoyo, 2017)

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai potensi daerah penghasil teh terbesar terutama pada perbukitan Tritis. Adapun data statistic Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo mengenai luas lahan dan produksi tanaman teh menurut kecamatan Kulon Progo (ton), 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 1 Luas area tanaman dan produksi kebun teh menurut Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo

Kecamatan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021	
	luas (ha)	Produksi (ton)	luas (ha)	Produksi (ton)	luas (ha)	Produksi (ton)
Girimulyo	36,17	78,34	36,17	8,79	36,00	81,00
Samigaluh	100,33	140,67	100,33	141,47	100,00	146,00
Total	136,5	219,01	136,5	220,26	136,00	227,00

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kulon Progo (2023)

Berdasarkan tabel tersebut luas area tanaman teh menurut kecamatan di Kabupaten Kulon Progo hanya dua kecamatan yaitu Kecamatan Girimulyo dan Kecamatan Samigaluh. Luas area tanaman kebun teh dari dua kecamatan dari tahun 2019-2021 yang terluas yaitu kecamatan samigaluh. Produksi tanaman kebun teh menurut Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo hanya dua kecamatan yaitu kecamatan Girimulyo dan Kecamatan Samigaluh. Produksi tanaman teh di kedua kecamatan tersebut dari tahun 2019-2021 yang tertinggi yaitu Kecamatan Samigaluh.

Permintaan akan teh telah menjadi bagian penting dari gaya hidup masyarakat modern, baik sebagai minuman sehari-hari maupun sebagai pilihan kesehatan. Dalam konteks ini, strategi pemasaran yang efektif menjadi kunci untuk menarik perhatian konsumen dan mempertahankan pasar yang stabil. Di Kebun Teh Tritis, terdapat tantangan dalam penjualan produk teh karena kurangnya daya tarik kemasan produk dan kurangnya efektivitas bauran pemasaran. Hal ini berdampak pada penjualan yang kurang stabil dan produk yang kurang diminati oleh konsumen.

Selain itu, ada dinamika internal yang memengaruhi bauran pemasaran, yaitu adanya petani teh yang mengolah secara mandiri dan bekerja sama dengan Desa Wisata, bukan dengan PT. Pagilaran seperti mayoritas petani. Ini menunjukkan adanya variasi dalam rantai pasokan dan model bisnis di Kebun Teh Tritis, yang dapat memengaruhi strategi pemasaran dan konektivitas antara produsen dan pasar. Dalam menghadapi kondisi ini, evaluasi strategi bauran

pemasaran menjadi sangat penting. Evaluasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor apa yang memengaruhi perilaku konsumen dalam memilih produk teh, serta mengidentifikasi kelemahan dalam strategi pemasaran yang ada. Dengan demikian, penelitian evaluasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi petani teh di Kebun Teh Tritis untuk meningkatkan daya tarik produk mereka, meningkatkan penjualan, dan memperluas segmen pasar.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah tentang evaluasi saluran distribusi pada pemasaran teh;

1. Bagaimana strategi bauran pemasaran teh yang sudah dilakukan di Dusun Tritis Kelurahan Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana strategi pemasaran teh yang efektif pada pemasaran teh di Dusun Tritis Kelurahan Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian tentang evaluasi saluran distribusi pada pemasaran teh;

1. Untuk mengevaluasi strategi bauran pemasaran teh di Dusun Tritis Kelurahan Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo
2. Untuk mengetahui strategi yang efektif pada pemasaran teh di Dusun Tritis Kelurahan Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian yang saat ini dilakukan bisa menambah pengalaman yang lebih baik kedepannya dan segera mendapat gelar Sarjana Pertanian (SP).

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai evaluasi strategi pemasaran teh yang ada di Dusun Tritis Kelurahan Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo